

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial individu maupun keluarga (Wulandari & Siregar, 2025). Kemampuan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijaksana menjadi faktor utama dalam menjaga kestabilan hidup, terutama di tengah kondisi ekonomi yang memberikan tekanan kepada hampir seluruh lapisan masyarakat. Dalam cakupan yang lebih luas, pengelolaan keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab setiap individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama dalam lingkup sosial terkecil, yaitu keluarga.

Di dalam keluarga, perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan rumah tangga (Noviriani et al., 2022). Selain bertanggung jawab mengatur kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari, mereka juga berperan dalam mengambil keputusan yang bersifat strategis untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan, kebutuhan, dan berbagai tanggung jawab keluarga (Sidiq et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya dipahami sebagai kegiatan yang bersifat teknis, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta solidaritas yang berkembang melalui pengalaman kehidupan sehari-hari.

Tekanan terhadap pengelolaan keuangan keluarga ini semakin nyata ketika dikaitkan dengan kondisi ekonomi makro. Data *Badan Pusat Statistik* (BPS) menunjukkan bahwa Kota Surabaya mengalami tekanan harga yang nyata dalam beberapa tahun terakhir. Pada November 2025, inflasi tahunan (*year-on-year*) di Surabaya tercatat sebesar 2,59 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 109,4 , yang berarti harga barang dan jasa di kota ini meningkat secara umum dan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ini berdampak langsung pada daya beli masyarakat, khususnya kelompok ekonomi menengah ke bawah yang harus menyesuaikan pola konsumsi dan strategi pengelolaan keuangan keluarga agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok.

Terlepas dari kenyataan bahwa tekanan ekonomi dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Sawahan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, PKK merupakan organisasi sosial yang memiliki struktur kelembagaan di tingkat RW dan menyelenggarakan kegiatan secara rutin. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi para anggotanya untuk saling bertukar pengalaman serta berbagi strategi dalam mengelola keuangan keluarga secara kolektif, sehingga membentuk modal sosial yang tidak selalu dimiliki oleh individu di luar komunitas tersebut. Kedua, di antara dua belas anggota PKK RW 01, kelompok ibu yang tidak memiliki pekerjaan menghadapi tingkat

kerentanan finansial yang lebih tinggi karena tidak memperoleh penghasilan sendiri. Akibatnya, mereka bergantung sepenuhnya pada pendapatan suami serta berbagai strategi adaptasi, termasuk memanfaatkan solidaritas yang terbangun di dalam komunitas PKK. Perpaduan antara keberadaan kelembagaan sosial melalui PKK dan kondisi ekonomi yang relatif rentan pada kelompok ibu yang tidak bekerja menjadikan kelompok ini sebagai kasus yang kaya akan informasi untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dijalankan, bukan hanya dipahami dari aspek perhitungannya semata.

Berdasarkan hasil observasi awal, para ibu menggambarkan bagaimana mereka mengatur keuangan secara sederhana namun penuh pertimbangan: menyesuaikan pengeluaran harian, menyiapkan dana darurat, serta mengandalkan solidaritas dalam komunitas PKK untuk menjaga keseimbangan finansial keluarga. Mereka juga menunjukkan tanggung jawab finansial melalui perilaku hidup hemat, kesederhanaan, serta kebiasaan mendukung ekonomi lokal dengan berbelanja di pasar tradisional atau pedagang keliling (mlijo). Pengalaman ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan ekonomi, tetapi juga mencerminkan ketahanan sosial, emosional, dan nilai-nilai kebersamaan dalam keluarga.

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga melalui perencanaan dan pengendalian pengeluaran (Indania et al.,

2024). Perencanaan keuangan rumah tangga yang terstruktur membantu keluarga mencapai *balanced budget* serta mencegah krisis finansial rumah tangga (Masrunik et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hamzah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga, baik yang bekerja maupun tidak, menerapkan strategi finansial adaptif seperti membatasi pengeluaran konsumtif, membuat simpanan darurat, serta memanfaatkan kegiatan sosial seperti arisan PKK untuk membantu stabilitas ekonomi keluarga. Perempuan juga memiliki pandangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, di mana mereka tidak hanya berperan dalam aspek teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap kesejahteraan keluarga (Noviriani et al., 2022).

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel, seperti keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Pendekatan tersebut efektif dalam mengidentifikasi pola serta mengukur kekuatan hubungan secara statistik, tetapi belum mampu mengungkap secara mendalam proses subjektif, nilai-nilai, maupun makna yang melandasi praktik pengelolaan keuangan dari sudut pandang para pelakunya. Bagi ibu rumah tangga, misalnya, perilaku berhemat, menunda konsumsi, atau memutuskan untuk berutang tidak semata-mata merupakan strategi ekonomi yang dapat diukur secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral terhadap keluarga serta nilai-nilai sosial dan budaya yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Pendekatan ini dipilih bukan untuk mengukur tingkat atau kekuatan hubungan antarvariabel, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan pengalaman hidup yang melatarbelakangi praktik pengelolaan keuangan keluarga.

Di sisi lain, praktik hemat, kesederhanaan, dan dukungan terhadap ekonomi lokal yang dijalani ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat dipahami melalui konsep *financial patriotism*. Penelitian oleh (Krysovatty et al., 2025) menjelaskan bahwa konsep ini merupakan perluasan dari gagasan patriotisme ke ranah ekonomi dan keuangan, di mana kesadaran finansial individu maupun kelompok tidak lagi dipahami semata sebagai persoalan kepentingan pribadi, melainkan juga sebagai bentuk kontribusi dan tanggung jawab terhadap ketahanan ekonomi kolektif baik pada level keluarga, komunitas, maupun bangsa. Dalam pengertian ini, tindakan finansial sehari-hari seperti berhemat, mengutamakan kebutuhan pokok, atau memilih membelanjakan uang pada pelaku ekonomi lokal, dapat dimaknai sebagai wujud nyata kepedulian dan keberpihakan terhadap keberlangsungan lingkungan ekonomi terdekat.

Konsep *financial patriotism* menjadi relevan digunakan sebagai landasan dalam memahami fenomena yang dialami oleh ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Sawahan. Hal ini karena praktik pengelolaan keuangan yang mereka terapkan, seperti hidup sederhana, memprioritaskan pemenuhan

kebutuhan pokok, serta membiasakan diri mendukung pedagang lokal melalui pasar tradisional maupun penjual keliling (mlijo), mencerminkan nilai-nilai *financial patriotism*. Meskipun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut berlangsung dalam skala dan konteks yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada tingkat nasional. Oleh sebab itu, kesadaran finansial yang ditunjukkan para ibu tidak hanya dipandang sebagai upaya untuk mempertahankan kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarga sekaligus kepedulian terhadap keberlangsungan perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Sawahan, khususnya mereka yang tidak memiliki pekerjaan, dalam mengelola keuangan keluarga di tengah keterbatasan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali esensi tanggung jawab dan ketahanan keluarga yang tercermin dalam praktik pengelolaan keuangan melalui perspektif *financial patriotism*. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman hidup ibu rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi serta mempertahankan stabilitas keuangan keluarga.

1.2 Fokus Fenomena Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengalaman hidup ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Sawahan, khususnya mereka yang berstatus sebagai ibu rumah

tangga tidak bekerja, dalam mengelola keuangan keluarga di tengah tekanan ekonomi. Dalam kesehariannya, para ibu berhadapan dengan situasi di mana pendapatan rumah tangga terbatas sementara kebutuhan hidup terus meningkat. Mereka berupaya menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi ekonomi keluarga melalui kebiasaan hidup hemat, pengendalian konsumsi, dan pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan untuk menjaga kestabilan finansial rumah tangga.

Fenomena yang muncul dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memiliki cara tersendiri dalam mengatur keuangan rumah tangga. Ada yang berupaya menetapkan batas belanja harian, menyisihkan uang untuk dana darurat, hingga memilih berbelanja di pasar tradisional atau pedagang keliling (*mlijo*) sebagai bentuk dukungan terhadap ekonomi lokal. Sikap tersebut mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tumbuh secara alami dari kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut menggambarkan adanya praktik nyata dari *financial patriotism*, yaitu sikap bijak dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya ekonomi keluarga dengan cara yang sederhana namun berdampak, baik bagi ketahanan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan pengalaman para ibu rumah tangga dalam menerapkan strategi keuangan keluarga yang mencerminkan nilai-nilai *financial patriotism*, serta menggambarkan

bagaimana mereka menjaga ketahanan ekonomi keluarga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah disampaikan, maka pertanyaan penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Sawahan dalam mengelola keuangan keluarga di tengah tekanan ekonomi?
2. Bagaimana praktik pengelolaan keuangan keluarga yang mencerminkan nilai-nilai *financial patriotism* pada ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Sawahan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengalaman ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Sawahan dalam mengelola keuangan keluarga di tengah tekanan ekonomi.
2. Menggambarkan praktik dan nilai-nilai *financial patriotism* yang tercermin dalam pengelolaan keuangan keluarga oleh ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Sawahan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi bagi berbagai pihak.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis mengenai pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks ekonomi rumah tangga, khususnya dengan menghadirkan perspektif *financial patriotism* sebagai nilai sosial yang tercermin dalam praktik keuangan ibu rumah tangga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori mengenai perilaku finansial perempuan dan ekonomi keluarga yang berbasis nilai-nilai lokal serta kesadaran sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kelompok PKK dan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam merancang program peningkatan kapasitas ekonomi keluarga yang lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas sosial. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi refleksi bagi keluarga untuk membangun kesadaran finansial, menerapkan prinsip hidup hemat, serta memperkuat ketahanan ekonomi di tengah tekanan biaya hidup yang terus meningkat.

1.5.3 Manfaat Substantif

Penelitian ini berupaya menghadirkan pengalaman nyata ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Sawahan dalam mengelola keuangan keluarga. Melalui penggambaran pengalaman tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang dinamika sosial, nilai, dan strategi adaptif yang mereka jalankan dalam menghadapi tekanan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang bagaimana ketahanan ekonomi mikro dan semangat *financial patriotism* terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari.